

SKRIPSI

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *ANALISIS ECONOMIC
VALUE ADDED* PADA PT. BANK
NEGARA INDONESIA (Persero)
Tbk. CABANG MAKASSAR**

TINI

105730435913



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN JUDUL

**PENGUKURAN KINERJAKEUANGANDENGAN
MENGUNAKANANALISIS *ECONOMIC
VALUE ADDED*PADA PT. BANK
NEGARA INDONESIA (Persero)
Tbk. CABANG MAKASSAR**

OLEH



TINI

105730435913

**DiajukanSebagaiSalah SatuSyaratDalamRangkaMenyelesaikanStudi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : TINI

Stambuk : 105730435913

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata I (SI) pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Pembimbing I

Dr. Andi Jap'an, M.Si

NIDN : 0902116603

Menyetujui,

Pembimbing II

Mukmin Ridwan, SE., M.Si

NIDN : 0919017901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasufong, SE., MM

NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK

NBM : 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama TINI, NIM 1057304359 13I ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor SK Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari sabtu 07 Oktober 2017 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Muharram 1439H

Makassar,

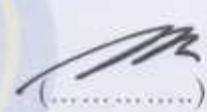
07 Oktober 2017

Panitia Ujian:

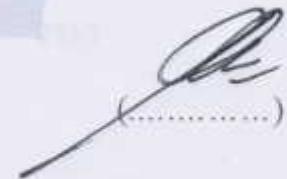
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar) 

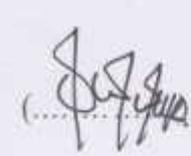
2. Ketua : Isma'atun Niswah, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE., M.Si (Wd I Fak. Ekonomi dan Bisnis) 

4. Penguji
a. Dr. Agus Salim H.R., SE., MM 

b. Andi Arman, SE., M.Si., AK., CA 

c. Dr. Mahmud Nuhung, MA 

d. Mukminati Ridwan, SE., M.Si 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :TINI

Nim :1057304359 12

Jurusan :AKUNTANSI

JudulSkripsi :PENGUKRAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGGUNAKAN ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
CABANG MAKASSAR

Denganinimenyatakanbahwaskripsi yang sayaajukan di
depanimpengujiadalahhasilkaryasayasendiridanbukanhasilciptaan orang
lain ataudibuatkansiapapun.

DemikianpernyataaniniSaya buatdandaya bersediamenerima sanksiap
abilapernyataaninitidakbenar.

Makassar, Oktober 2017

Peneliti

TINI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Yakin, Ikhlas dan Istiqomah
Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
dan Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“Sesungguhnya bersama-sama dengan kesulitan itu ada kemudahan. Karena itu bila kamu sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.” (Q.S Al Insyirah : 6-8)

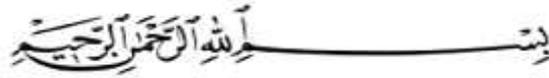
Jika salah perbaiki, jika gagal cobalah lagi, jangan pernah menyerah dan putus asa, karena kerjakan sesuatu disertai do'a tidak akan menghinai hasil

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat di hantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanya sekali

Syukuri apa yang kamu raih hari ini, besok tingkatkan atau paling tidak pertahankan karena hidup adalah anugerah



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha berkehendak atas segala sesuatu yang senantiasa memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Peneliti juga bersyukur atas berkah kemudahan serta kesehatan yang melimpah oleh-Nya dalam melalui segala rintangan dan halangan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **"PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS EKONOMIC VALUE ADDED PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk."** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Pelaksanaan penelitian ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis ini. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalunya memberikan tuntunan, petunjuk serta mempermudah segalanya.
2. Kepada orang tua penulis yang telah memberikan semangat, doa, bimbingan dan dukungan baik berupa moral maupun riil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

3. Bapak Dr. Andi Jam'an, M., SE dan Ibu Mukminati Ridwan, SE., M., Si selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu penulismelalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan Skripsi ini.
4. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Ismail Badollahi, SE., M. Si, AK. Ca selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
8. Seluruh pegawai PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar atas pemberian isin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian pada instansi tersebut. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada semua sahabat- sahabat penulis yang telah membantu, memberikan motivasi dan menemani peneliti untuk belajar bersama.

Penulismenyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulismili

ki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penuliserimadanberbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dansemogatusakhirinidinilai ibadah di sisi-Nyadanbermanfaat bagisiapapun yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segala aktivitas yang kitalakukan mendapat bimbingan dan Ridhoda-Nya. Amin.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAKS.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	5
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Laporan Keuangan	7
B. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
C. Pengertian EVA.....	12
D. Komponen – Komponen EVA.....	16
E. Kelebihan dan kekurangan EVA	21
F. Penelitian Terdahulu	23
G. Kerangka Pikir	33
BAB 111 METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

B. Jenis-Jenis dan Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Metode Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
A. Sejarah Singkat Perusahaan	38
B. Visi dan Misi Organisasi	40
C. Struktur Organisasi Perusahaan	41
D. Job Description	47
BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
A. Analisis Perhitungan Economic Value Added	48
B. Pembahasan EVA.....	60
C. Penentuan Penciptaan Nilai	61
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah –Langkahmenentukan EVA.....	20
Tabel 2 JurnalPenelitian.....	27
Tabel 3 Perhitungan NOPAT.....	49
Tabel 4 perhitungan <i>InvestedCapital</i>	51
Tabel 5 Perhitungan WACC (<i>Weghted Average Cost Of Captal</i>).....	54
Tabel 6 perhitungan <i>Capital Charges</i>	55
Tabel 7 perhitunganEVA (<i>Economiv Value Added</i>)	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 KerangaPikir.....	33
Gamabr 1.2 StrukturOrganisasi PT Bank Negara Indonesia(Persero) TbkCabang Makassar.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat sekarang ini, yang mengarah pada persaingan untuk menempati posisi yang lebih baik dalam dunia bisnis, maka setiap perusahaan berusaha untuk menonjolkan diri sebagai perusahaan yang terdepan. Untuk menjadi yang terdepan dan mampu bersaing secara efisien dalam dunia bisnis tentunya memerlukan kinerja yang maksimal.

Dalam kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dalam menilai kinerja keuangan yang sesungguhnya yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, prestasi, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan sekaligus merupakan pertanggung jawaban manajemen terhadap sumber daya yang digunakan.

Penilaian kinerja perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat berpengaruh dalam melakukan investasi. Investor dalam melakukan investasi tentu mengharapkan keuntungan, baik berupa deviden maupun berupa capital gain. Agar harapan tersebut terpenuhi, pihak manajemen perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya sehingga dapat menjamin penciptaan nilai tambah pemegang saham.

Pendekatan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hasil dari investasi adalah rasio profitabilitas, yaitu untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 125:2011).

Beberapa jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*), Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*), Hasil dari Aktiva (*Return On Asset*).

Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Dengan adanya distorsi (ketidakefektifan) akuntansi ini maka pengukuran kinerja berdasarkan laba per saham (*earning per share*), tingkat pertumbuhan laba (*earnings growth*) dan tingkat pengembalian (*rate of return*) tidak efektif lagi. Karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu, maka kritik diajukan tentang seberapa valid pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja sebenarnya dari manajemen perusahaan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka timbullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar menentukan insentif bagi karyawan. Dengan *value based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan

Penilaian kinerja keuangan dengan *Economic Value Added* (EVA) dianggap lebih mengemban misi dalam menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Jadi secara defenisi EVA juga dapat diartikan sebagai ukuran operasional dan manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tambah (*value creation*) bagi pemegang saham dan investor. *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemegang saham. Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) membantu manajemen perusahaan memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai tambah oleh kegiatan – kegiatan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keunggulan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dibanding pendekatan pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan: Pertama, *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaiannya

pada tambah yang memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi, kedua perhitungan EVA relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam, Ketiga EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data perbandingan seperti standar industri untuk data perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio. Dalam prakteknya data pembandingan ini seringkali tidak tersedia.

Selama ini masih dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan konvensional atau lebih dikenal dengan analisis rasio. Oleh karena itu perlu dibuktikan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan konsep EVA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidianti (2011) yang meneliti mengenai analisis penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan EVA pada PT. Sumber Batu Gowa di Makassar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan meningkatkan nilai tambah ekonomi dari setiap jasa kontraktor, namun tahun 2010 nampak EVA yang dicapai oleh perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi sebesar $EVA < 0$. Dikatakan $EVA < 0$ sebab nilai RIOIC yang dicapai lebih besar dari beban bunga yang dicapai oleh perusahaan dalam penyelesaian usaha yang dijalankan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan *Economic Value Added* (EVA) yang dicapai oleh Perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor wilayah Makassar yang dipilih sebagai objek penelitian.

Dari beberapa uraian yang telah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “ Pengukuran Kinerja keuangandengan menggunakan Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.Cabang Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas,maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pencapaian kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan analisis *Economic Value Added*(EVA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar Periode 2012– 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaiankinerjakeuangandengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA)Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang MakassarPeriode 2012-2016

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada perusahaan tentang kinerja keuangan dan memberikan masukan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*)bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.Cabang Makassar

2. Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, bahan masukan dan pertimbangan bahwa tidak hanya rasio melainkan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) juga dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat terkait kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cabang Makassar dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA)
4. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang kinerja keuangan yang ditinjau dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*)
5. Untuk menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan, sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

- a. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga saham. (IAI, 1 : 2009).
- b. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. (Soemarsono, 34 : 2012)
- c. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 7 : 2008)

- d. Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan. (Harahap, 201 : 2007).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 11 : 2008) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jmlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

2. Sifat – Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan (Kasmir, 2008 : 12) adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Unsur - unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan (PSAK No.1 : 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian,
- e. Serta arus kas

Sedangkan tujuan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan dalam laporan laba rugi, yaitu :

- a. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya

kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

B. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Agus, 49:2014).

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut, kondisi ini disebut pelimpahan wewenang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

- a. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Munawir, 105 : 2006).

- b. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Zarkasyi, 2 :2008)
- c. Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. (Athkinson, 2 : 2011)
- d. Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. (Sawir, 1 : 2005).
- e. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. (Subramanyam, K.R, 101 :2010).

C. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/*residual income*), yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal, dalam artian sempit, EVA benar – benar hanya merupakan cara alternatif untuk kinerja perusahaan. (Singgih, 58 :2013)

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara pengukuran kinerja operasional perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan untuk menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik modal. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan bersih setelah pajak hasil investasi dengan biaya investasinya. Investasi dengan EVA yang positif akan meningkatkan *shareholder value* dan EVA yang negatif akan mengurangi *shareholder value* (Margaretha, 2 : 2005).

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. (Hanafi, 52 : 2005)

Economic Value Added (EVA) adalah laba bersih setelah pajak (NOPAT) –Biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk mendukung operasi. (Sartono, 103 : 2008).

Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, *Stren Steward Management Service* pada pertengahan 1990 – an secara matematis, formula EVA bisa dituliskan sebagai berikut ini :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanam, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya modal} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{WACC}$$

Karena itu, EVA juga bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Dimana *ROC = Return On Invested Capital*

WACC = Weight Average Cost Of Capital

Formula di atas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah yang bersih (net), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional (seperti ROE), EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibanding laba akuntansi. EVA mencerminkan *residual*

income yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, telah dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Economic Value Added adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (Lukman18 : 2010). EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimalkan nilai perusahaan.

Dan menurut Tunggal (2008:6) yang mengungkapkan EVA sebagai berikut:

1. EVA merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (value) dari modal (capital) yang investor telah tanam dalam operasi usaha.

2. EVA merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (Net Operating After Tax) dikurangi dengan biaya modal (cost capital).
3. Apabila perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah menciptakan nilai .

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain sebagai berikut (Iramani, 3 : 2005) :

- a. EVA mengukur suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran nilai baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan.

- b. Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

secara ekonomis tingkat perusahaan dalam keadaan impas dimana tingkat laba operasi sama dengan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain dapat disimpulkan (

Houston, 102: 2008) bahwa jika :

- a. Apabila $EVA > 0$, berarti EVA positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih

tinggi bagi perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

- b. Apabila $EVA = 0$, berarti posisi impas yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.
- c. Apabila $EVA < 0$, berarti EVA negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyanggah dana terutama pemegang saham.

D. Komponen – Komponen EVA

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan tentang Economic Value Added, maka adapun komponen-komponen yang menunjang diperolehnya perhitungan *Economic Value Added* adalah sebagai berikut:

- a. *Net Operating Profit After Tax*(NOPAT)

NOPAT adalah laba merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh dari operasi yang berjalan. (O'byrne, 39 :2009)

- b. Biaya modal

Biaya modal (*cost of capital*) merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan. (Young, 51 : 2008). Biaya modal dapat juga diartikan sebagai tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas.(Widjaya, 4 : 2014)

Biaya modal dapat digolongkan dalam empat bagian yang terdiri dari :

1. Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Biaya utang perusahaan tidak lain adalah tingkat keuntungan yang diminta atau tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap modal yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan perusahaan. Utang terdiri atas utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang keduanya memiliki biaya modal sendiri.

2. Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Biaya ekuitas adalah biaya yang timbul karena pemenuhan kebutuhan modal dari penerbitan saham biasa. Biaya ekuitas adalah biaya labaditahan selama perusahaan memiliki biaya ditahan, tetapi biaya ekuitas akan menjadi saham biasa baru setelah perusahaan kehabisan laba ditahan. (Brigham, 434 :2007).

3. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*WACC*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau biasa disebut *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* adalah rata-rata tertimbang dari biaya komponen utang, saham preferen, ekuitas dan laba ditahan. (Anthony, 149 : 2008)

4. Modal yang di Investasikan (*Invested Capital*)

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interestbearing*

liabilities). Adapun yang dimaksud yaitu utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan. (Widjaya, 5 : 2008)

Langkah - langkah untuk menghitung EVA (Dwitayanti, 62 :2015).

1. Menghitung NOPAT(*Net Operating After Tax*)

NOPAT (*Net Operating After Tax*) atau laba Operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan :

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EAT (Earning After Tax)} + \text{Biaya Bunga}$$

2. Menghitung Invested Capital

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weghted Average Cost Of Capital*).

Rumus :

$$\text{WACC} = \{ (D * Kd) * (1 - \text{Tax}) + (E * Re) \}$$

Dalam menghitung WACC(*Weghted Average Cost Of Capital*), suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (Kd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} * \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

EVA dapat ditentukan dengan langkah – langkah seperti tabel 2.1 (Fitriyah,8 : 2008).

Tabel2.1

Langkah – langkah menentukan EVA

No	Langkah	Dalam	Keterangan
1.	Biaya utang		
	a. Beban bunga	Rp	Lap. Laba rugi
	b. Jumlah utang jangka panjang	%	Lap. Neraca
	c. Biaya utang sebelum pajak (Kd*)	%	(1a) / (1b)
	d. Tingkat pajak	%	
	e. Faktor – faktor koreksi (1-T)	%	Lap. Laba Rugi
	f. Biaya utang (Kd)	%	1-(1d)
		%	(1e) x (1c)
2.	Biaya Modal Saham (Ke)		
	a. Tingkat bunga bebas resiko (Rf)	%	Bunga Bank
	b. Ukuran resiko Saham Perusahaan	%	Pemerintah
	c. Tingkat bunga investasi pasar (Rm)	%	Hasil perhitungan Bursa Efek
	d. Biaya Modal Saham(Ke)	%	{(2a)+(2b) x (2c)- (2a)}
3.	Struktur Modal		
	a. Utang jangka panjang	Rp	Lap. Neraca
	b. Modal Saham	Rp	Lap. Neraca
	c. Jumlah Modal	Rp	(3a)/(3b)
	d. Komposisi Utang jangka panjang (Wd)	%	(3a)/(3c)
		%	(3b)/(3c)
	e. Komposisi modal saham (We)		

4.	WACC		
	a. Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang	%	$\{(3d)x(1f)+(3e)x(2d)\}$
5.	EVA		
	a. Laba sebelum pajak	Rp	Lap. Laba Rugi
	b. Beban pajak	Rp	$(1d)x(5a)$
	c. NOPAT	Rp	$(5a)-(5b)$
	d. <i>Capital Charges</i>	Rp	$(4a)x(3c)$
	e. Eva	Rp	$(5c)-(5d)$

Sumber :Widyanto (1993) dalam Fitriyah,5: 2008).

E. Kelebihan dan Kekurangan EVA

Economic Value Added(EVA) merupakan estimasi laba perusahaan sebenarnya sehingga *Economic Value Added*(EVA) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang Dilakukan. beberapa keunggulan yang dimiliki *Economic Value Added*(EVA).

(Sumarsan,133:2013 adalah:

1. EVA mudah dihitung dan mudah dipahami.
2. EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
3. EVA mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi keuangan yang sesungguhnya.
4. EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal.

5. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham sehingga para manajer akan berfikir dan bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
6. Metode EVA memiliki arti sekaligus dihitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding.

Disamping keunggulan yang dimiliki, *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Sumarsan, 133 : 2013) sebagai berikut:

1. Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumber daya (waktu, tenaga) yang besar untuk mendasarkan perhitungan biaya modal.
2. Perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit dilakukan untuk perusahaan yang belum go public, dengan menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal.
3. EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomiannya tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi.
4. EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan dari jurnal atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini:

Hidayah,(2008), dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Economic Value Added*” (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. HM. Sampoerna Tbk (sebelum dan sesudah Akuisisi periode tahun (2003-2007)”. Hasil penelitiannya adalah mengalami peningkatan pada tahun 2006-2007. Posisi EVA adalah sama-sama berada diatas nol atau bernilai positif yakni sebesar 2.563.722,46 dan 4.353.340,88.

Wahyud, (2009), dalam penelitiannya yang berjudul“ *Analisis Kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)*” (Studi: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk”. Hasil penelitian ini adalah pada 3 tahun berturut-turut 2005,2006,2007 nilai EVA positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Sedangkan nilai MVA yang dihasilkan pada tahun 2005,2006,2007 menunjukkan bahwa nilai MVA positif, perusahaan menghasilkan kekayaan bagi para investor dan perusahaan.

Hamongan, (2009), dalam penelitiannya yang berjudul“ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis EVA dan MVA antara PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dengan PT. Semen Gresik (Persero) tbk*”. Hasil penelitian ini adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa, tbk dengan PT. Semen Gresik (Persero)”. Hasil penelitian ini adalah

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memperoleh nilai EVA negatif pada tahun 2004 dan tahun 2006 , sedangkan pada tahun 2005,2007 dan 2008 perusahaan memperoleh nilai EVA positif, untuk nilai MVA –nya, perusahaan ini memperoleh nilai yang positif selama tahun 2004-2008. Untuk PT. Semen Gresik (Persero), Tbk memperoleh nilai EVA negatif pada tahun 2004 dan tahun 2006, sedangkan pada tahun 2005,2007 dan 2008 perusahaan memperoleh nilai EVA positif untuk nilai MVA-nya, perusahaan ini memperoleh nilai yang positif selama tahun 2004-2008. Untuk PT. Semen Gresik (Persero), Tbk memperoleh nilai EVA yang selalu positif selama tahun 2004-2008.

Zaenatul, (2010), dalam penelitiannya yang berjudul“ Perbedaan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi pada PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk, periode 2005-2009)”. Dari hasil penelitian ini adalah selama lima tahun (2004-2008) PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memperoleh nilai EVA negative ($EVA < 0$) di tahun 2004-2006, dan 2008 nilai EVA perusahaan positif ($EVA > 0$), dan itu menunjukkan bahwa manajemen berhasil menambahkan nilai bagi perusahaan.

Vitasari, (2010) dalam penelitiannya yang berjudul“Analisis pengaruh *Economic Value Added*(EVA) dan *Market Value Added* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial, *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap

Market Value Added(MVA),disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan EVA.

Syahlina, 2010dalam penelitiannya yang berjudul“Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode anaalisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa Nilai EVA dan MVA masing-masing perusahaan (PT. Adaro Energi, tbk dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero), tbk mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2006-2009. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham.

Kurniati 2009, dalam penelitiannya yang berjudul“Analisis *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.Unilevertbk periode 2006 – 2008”. Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Tbk, variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan EVA. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Tbk, dengan menggunakan EVA menunjukkan nilai yang baik bagi perusahaan, yang ditunjukan oleh kinerja keuangan yang mempunyai nilai $EVA > 0$, (positif). Hal ini dikarenakan nilai laba operasi setelah pajak (NOPAT) lebih besar daripada biaya modal yang digunakan.

Nurul Amelia, dalam penelitiannya yang berjudul“pengaruh nilai EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) terhadap harga

saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang go Publik (Periode Tahun 2010-2012). Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian adalah secara parsial Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Market Value Added (MVA) dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan MVA. Sedangkan secara simulatan EVA dan MVA berpengaruh terhadap harga saham, jika nilai EVA dan MVA baik, harga saham mengalami akan kenaikan dan banyaknya investor akan membeli saham tersebut.

Kuncahyadi, (2009), dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Economic Value Added* untuk mengukur kinerja keuangan (Studi Komparatif Pada PT Aqua Golden Missisipitbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)". Dengan menggunakan metode kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Aqua Golden Missisipitbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan metode Economic Value Added (EVA). Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, karena secara berturut mengalami kinerja keuangan yang lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Aqua Golden Missisipi Tbk, yaitu pada tahun 2004-2006. Namun pada tahun 2003 dan 2007 PT. Aqua Golden Missisipi Tbk menjadi yang terbaik.

Napitupulu, (2009), dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA)* sebagai alat pengukur kinerja keuangan Pada PT. Sumber

Mega. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA dan FVA. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT. Sumber Mega telah mampu meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari nilai EVA dan FVA yang selalu positif selama periode tahun 2003 sampai 2007

Tabel Jurnal Penelitian.

Nama	Judul	Pendekatan penelitian	Pengumpulan data	Metode analisis	Hasil penelitian
Vivin Sholifiatin Hidayah (2008)	<i>Analisis Economic Value Added (EVA)</i> untuk mengukur kinerja keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk (sebelum dan sesudah akuisisi periode tahun 2006-2007)	Pendekatan kualitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA	EVA mengalami peningkatan pada tahun 2006-2007. Posisi EVA adalah sama-sama berada di atas nol atau bernilai positif yakni sebesar 2.563.722,46 dan 4.353.340,88
Muhammad Fajar Wahydi (2009)	Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> (Studi: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.)	Pendekatan kualitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA dan MVA	Pada tahun 2005, 2006, 2007 nilai EVA positif, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Sedangkan nilai MVA yang dihasilkan tahun 2005, 2006, 2007

					menunjukkan bahwa nilai MVA positif, perusahaan menghasilkan kekayaan bagi para investor dan perusahaan.
MelkyHamongan (2009)	Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis EVA dan MVA antara PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Dengan PT. Semen Gresik (persero), Tbk	Pendekatan kualitatif	Metode dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA dan MVA	PT. Inodocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai EVA negatif pada tahun 2004 dan tahun 2006, sedangkan pada tahun 2005,2007 dan 2008 perusahaan memperoleh nilai EVA positif, untuk nilai MVA-nya, perusahaan ini memperoleh nilai yang positif selama tahun 2004-2008. Untuk PT. Semen Gresik (persero), Tbk memperoleh nilai EVA yang selalu positif selama tahun 2004-2008.
NaniZaenatul (2010)	Perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan	Pendekatan kualitatif	Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai EVA

	MVA (<i>Market Valued Added</i>) pada PT.Telkom.tbk dan PT. Indosat .tbk. periode(2005-2009)			dengan <ul style="list-style-type: none"> • EVA dan MV A • Uji Independent SampleT-test 	dan MVA yang diperoleh oleh PT. Telkom tbk.danPT.Indosattbk. Mampu menciptakan nilai positif dan uji statistic sample t-test terdapat perbedaan hasil kinerja keuangan antara PT.Telkومتbk dan PT.Indosattbk yang diukur menggunakan metode EVA dan MVA
Leonyvitasari (2010)	Analisis pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indoensia	Pendekatan kualitatif	Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA dan MVA <ul style="list-style-type: none"> • EVA dan MVA • Uji Asumsi Klasik 	hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial, <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Value Added</i> (MVA), disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan EVA
LellySyahlina (2010)	Analisis Kinerja keuangan	Pendekatan kualitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan	Nilai EVA dan MVA masing-

	<p>dengan menggunakan pendekatan EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan MVA (<i>Market Value Added</i>) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia</p>			<p>adalah metode analisis kualitatif dengan EVA dan MVA</p>	<p>masing perusahaan (PT. Adaro Energi, Tbk dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero), Tbk mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2006-2009. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dan menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham.</p>
<p>Kurniati , NurWahida (2009)</p>	<p>Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.Unilevertbk (periode 2006 – 2008)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dokumentasi</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan EVA</p>	<p>Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Tbk dengan menggunakan EVA Menunjukkan nilai yang baik bagi perusahaan, yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan yang mempunyai nilai >0, (positif).</p>

					Hal ini dikarenakan laba operasi setelah pajak (NOPAT) lebih besar daripada biaya modal yang digunakan.
Nurul Amelia (2013)	pengaruh nilai EVA (<i>Economic Value Added</i>) dan MVA (<i>Market Value Added</i>) terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang go Publik (Periode Tahun 2010-2012)	Pendekatan kuantitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan <ul style="list-style-type: none"> • EVA dan MVA • Uji Regresi dan Korelasi • Uji Asumsi Regresi • Uji Independent Sample T-test • Uji F test 	Secara Parsial Ekonmic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Market Value Added (MVA), disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan EVA akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan MVA, sedangkan secara simultan EVA dan MVA berpengaruh terhadap harga saham , jika nilai EVA dan MVA baik maka harga saham akan mengalami kenaikan dan banyaknya investor akan membeli saham tersebut .

Kuncahya di, Muhammad Agung (2009)	<p><i>Analisis Economic Value Added</i> untuk mengukur kinerja keuangan (Studi Komparatif Pada PT Aqua Golden Missisipitbk dan PT. Indofood Sukses Makmur tbk)</p>	Kuantitatif deskriptif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan EVA	<p>Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, karena secara berturut mengalami kinerja keuangan yang lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Aqua Golden Missisipi Tbk, yaitu pada tahun 2004-2006. Namun pada tahun 2003 dan 2007 PT. Aqua Golden Missisipi Tbk menjadi yang terbaik.</p>
Napitupulu (2009)	<p>Analisis perbandingan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) sebagai alat pengukur kinerja keuangan Pada PT. Sumber Mega.</p>	Pendekatan kualitatif	Metode Dokumentasi	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan EVA dan FVA	<p>PT.Sumber Mega telah mampu meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari nilai EVA dan FVA yang selalu positif selama periode tahun 2003 sampai 2007</p>

G. Kerangka Pikir

Gambar 1.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kantor Cabang Makassar Jl.Jendral Sudirman No.1. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu dua bulan, mulai bulan Juni – Juli 2017

B. Jenis- jenis dan sumber data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:
 - a. Data Kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data Kuantitatif yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Makassar.
 - b. Data kualitatif, yaitu “ data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata” (Ridwan, 2010:106). Misalnya data mengenai gambaran umum perusahaan, yang didalamnya mencakup sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan dan sebagainya.

2. Sumber Data

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumen dan laporan-laporan keuangan PT. Bank Negara

Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012-2016 yang lebih khususnya Neraca dan Laporan Laba/ Rugi yang menjadi dasar perhitungan EVA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumen. Metode dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan Bank Negara Indonesia Tbk yang menjadi objek penelitian dalam periode 2012 sampai 2016 sebagai bahan acuan

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif yang menggambarkan mengenai analisis EVA dari perusahaan, untuk mengukur kinerja keuangannya. Langkah – langkah yang perlu dilakukan yaitu: Perhitungan dan analisa perkembangan *Economic Value Added (EVA)*. Menghitung EVA perusahaan menurut (Dwitayanti, 62 :2015). ada beberapa tahapan dalam menghitung analisis *EVA*, antara lain:

1. Perhitungan EVA

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EAT (Earning After Tax)} + \text{Biaya Bunga}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Rumus:

$$\text{WACC} = \{(D * K_d) * (1 - \text{Tax}) + (E * R_e)\}$$

Dalam menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (Kd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Menghitung capital charges

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} * \text{Invested Capital}$$

e. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2. Penentuan penciptaan nilai

Dari *Economic Value Added* (EVA) yang didapat maka hasil perhitungan ditentukan apabila :

- a. Jika $\text{EVA} > 0$, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga perusahaan dikatakan sehat.
- b. Jika $\text{EVA} < 0$, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga perusahaan dikatakan tidak sehat.
- c. Jika $\text{EVA} = 0$, hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham

BAB 1V

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) cabang Makassar yang dikenal dengan call name “Bank BNI” didirikan pada tanggal 5 juli 1946. Bank BNI semula berfungsi sebagai bank sentral. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat mengubah fungsi Bank BNI menjadi Bank umum. Mulai saat itu Bank BNI mengarahkan usahanya untuk mendukung pembangunan sektor Ekonomi.

Setelah resmi berubah menjadi bank umum tanggal 15 september 1950, guna mendukung pengembangan ekspor nasional, pemerintah menunjuk Bank BNI sebagai Bank devisa. Tugas ini dijawab dengan pengembangan bisnis jaringan cabang luar negeri. Pada tanggal 19 November 1955 dibuka cabang luar negeri pertama di Singapura dan untuk tahun-tahun berikutnya menyusul kantor-kantor cabang Hongkong, Tokyo, New York, London dan Grand Gyman Island.

Sebagai langkah antisipasi terhadap deregulasi sektor perbankan (Pakjun 1983-Pakto 1988), Bank BNI telah melakukan restrukturisasi usaha secara menyeluruh guna lebih adaptif dan fleksibel terhadap tingkat persaingan dan perkembangan pasar saat itu. Pada tanggal 25 November 1996 Bank BNI menjadi Bank Pemerintah pertama yang menjadi perusahaan public dengan mencatatkan sahamnya dibursa Efek Jakarta dan

Bursa Efek Surabaya. Measuki pertengahan tahun 1997 Bank BNI tidak luput dari dampak negatif akibat krisis ekonomi yang tengah melanda kawasan Asia. Beratnya dampak tersebut ditunjukkan oleh kerugian yang cukup besar dari tahun 1998 dan tahun 1999 (Rp 43,6triliun dan Rp 13,2 triliun). Tingginya angka kredit bermasalah dan *negative spread* menjadi faktor yang dominan dalam menurunkan tingkat keuntungan (profitabilitas) dan kesehatan (solvabilitas) Bank secara signifikan.

Pada tanggal 30 juni 1999, Bank BNI telah melakukan penambahan modal melalui program rekapitalisasi dengan jalan melakukan penawaran umum terbatas saham seri C dengan nominal Rp. 25,-perlember. Hasil penawaran tidak seluruhnya diserap masyarakat, sehingga kelebihan penawaran otomatis menjadi hak pemerintah (sebagai *stand by buyer*). Saham yang menjadi hak pemerintah telah dibuku oleh Bank BNI dalam komponen modal dengan berpedoman pada Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.21 tentang "kuntansiEkuitas" hingga program rekapitalisasi terealisasi dan didukung oleh PP No.52/1999.

Pada posisi per 31 Desember 1999 Bank BNI tercatat menjadi salah satu bank tersebsar di Indonesia dengan aset sebesar Rp. 97,72triliun didukung oleh 14,738 karyawan, 12 kantor wilayah dan 628 kantor cabang. Bank BNI juga memiliki 6 kantor cabang luar negeri dengan dukungan sekitar 800 bank koresponden menjadikan Bank BNI sebagai bank domestik dengan jaringan Internasional yang luas.

Khusus Bank BNI cabang mamuju meliputi daerah kerja propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua (Irian Jaya) dan propinsi termuda Sulawesi Barat dengan 52 kantor cabang/capem.

B. Visi dan Misi PT Bank BNI Cabang Makassar

Adapun Visi dan Misi PT Bank BNI Cabang Makassar adalah sebagai berikut:

1. Visi PT Bank BNI Cabang Makassar

Menjadikan lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi PT Bank BNI Cabang Makassar

a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama.

b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

c. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.

d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas

e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

f. Melakukan penyeliaan dan pengembangan usaha/bisnis segmen menengah melalui cabang-cabang yang dibawahinya agar dapat

memberikan kontribusi laba yang optimal dan menciptakan hubungan antara kantor besar dengan cabang yang lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

C. Struktur Organisasi PT Bank BNI Cabang Makassar

Pola penataan struktur organisasi Bank BNI Cabang Makassar mempertimbangkan pada 3 unsur pokok adalah sebagai berikut:

1. Menunjang pencapaian visi, misi dan sasaran pelaksanaan strategis bisnis Bank BNI
2. Pola semi *Strategic Business Unit* (SBU) dimana unit-unit organisasi dikelompokkan kedalam SBU *Corporate Banking*, *Retail Banking*, *International Banking*, *Treasury Banking*, Perusahaan anak dan *Strategic Functional Unit* (SFU) perencanaan & pengembangan, keuangan & pengendalian.
3. Ditata berdasarkan 3 (tiga) asas organisasi modern, yakni:
 - a. Simplikasi kerja (*Simplification of work*).
 - b. Fleksibel dan adaptis terhadap perubahan lingkungan usaha (internal dan eksternal)
 - c. Berorientasi terhadap pasar dan kepuasan nasabah (*market oriented dan customer satisfaction*).

Pada level unit kantor wilayah berfungsi selain sebagai *functional unit* juga sebagai *business unit* dengan melakukan pelayanan pemberian kredit pada segmen *middle market*.

Adapun misi kantor wilayah adalah melakukan penyeliaan dan pengembangan usaha/bisnis segmen menengah melalui cabang-cabang yang dibawahinya agar dapat memberikan kontribusi laba yang optimal dan menciptakan hubungan antara kantor besar dengan cabang yang lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

Perangkat organisasi Bank BNI cabang Makassar dengan fungsi-fungsi pokok adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Wilayah (PW)

Melakukan supervisi langsung pada unit-unit control intern, Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan cabang, kelompok pengendalian Risiko Kredit, kelompok pengelola kredit khusus, pengelola pemasaran bisnis, kelompok penunjang dan bagian umum.

2. Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan Cabang (WPC)

Melakukan supervisi langsung kepada Staf Pengembangan Ritel (SPR), Pengelolaan Sentra Pemrosesan Bisnis dan Pengelolaan Supervisi Cabang, dengan fungsi pokok:

- a. Membantu mengembangkan bisnis cabang dalam melakukan aktivitas bisnis ritel.
- b. Melakukan Business Assistance kepada nasabah cabang (ritel) agar dapat menjalankan usahanya dengan optimal bersama dengan BNI.
- c. Melakukan koordinasi pengelolaan dan pengembangan pemasaran ritel

3. Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus

Melakukan supervisi dan koordinasi unit pengelolaan kredit bermasalah dan pengelolaan kredit macet, dengan fungsi pokok:

- a. Melakukan analisa terhadap kredit golongan lancar yang akanrestrukturisasi.
- b. Mengelola penyelamatan kredit Non Performing Loan (NPL) yang masih mempunyai prospek usaha dan telah direstrukturisasi.
- c. Mengelola penyelesaian kredit hapus buku dan proses penyelamatan kredit-kredit macet.
- d. Melakukan penilaian aspek hukum hubungan antara pihak bank dengan debitor.
- e. Mengelola laporan keuangan nasabahnya.

4. Kelompok Pengendalian Risiko Kredit

Melakukan supervisi dan koordinasi unit Bagian Administrasi Kredit dan Pengelolaan Analisa Kredit dengan fungsi pokok:

- a. Memantau/kualitas kredit dan mempersiapkan laporan tentang nasabah.
- b. Menyiapkan dan memastikan pelaksanaan dokumentasi nasabah segmen *middle market*.
- c. Mengadakan hubungan kerjasama dengan penyedia jasa Notaris terkait dengan aspek Yuridis jaminan dan pengikatannya.
- d. Menyusun laporan pengkreditan.

- e. Melakukan verifikasi atas kebenaran data yang diserahkan dari unit pemasaran.
- f. Menganalisa berbagai aspek penilaian kredit untuk menilai kelayakan usaha dan keuangan, menghitung kebutuhan fasilitas dan kecukupan jaminan.

5. Pengelola Pemasaran Bisnis, dengan fungsi pokok

- a. Melakukan penghimpnandaserta memasarkannya pada sektor-sektor prospektif secara optimal.
- b. Membina hubungan, mencari peluang dan menganalisis potensi (*wallet sizing*) dan menganalisis tingkat risiko hubungan dengan debitur/calon debitur.
- c. Mengkoordinir perencanaan pemasaran produk kredit dan kredit.
- d. Mengelola informasi perkembangan pasar, penelitian dan analisis prospek produk/jasa Bank BNI pada wilayah.
- e. Melakukan pengumpulan dan verifikasi data/informasi tentang kondisi debitur calon debitur *middle market* untuk selanjutnya diserahkan kepada kelompok pengendalian resiko audit.
- f. Merekomendasikan permohonan kredit debitur/calon debitr sesuai sistem pengkreditan Bank BNI.
- g. Memantau perjalanan proses kreditr debitur.
- h. Membantu cabang dalam menyelesaikan masalah-masalah kredit *middle market*

6. Kelompok Penunjang

Melakukan supervisi dan koordinasi pada unit-unit pengelolaan jasa keuangan (JKW), logistik dan material (LMW), Pengelolaan SDM, keuangan intern (KUW), hukum (HKW), dan teknologi (TNW), dengan fungsi pokok:

- a. Memberikan jasa konsultasi dan jasa pelayanan dalam upaya peningkatan *leebased income*.
- b. Mengkoordinasikan dan mengelola hubungan jasa pelayanan yang terkait dengan instansi pemerintah/swasta serta mencari cara mengupayakan return yang optimal.
- c. Mengelola promosi produk Bank BNI *Corporate* di wilayah dan cabang.
- d. Mengelola kebijakan ALMA wilayah, pengendalian likuiditas/nostro dan transaksi pasar uang dan valuta asing.
- e. Mengelola hubungan dengan nasabah BUMN, lembaga keuangan dan perusahaan afiliasi.
- f. Mengelola urusan logistik untuk keperluan cabang
- g. Mengelola dokumentasi property Bank BNI dilingkungan wilayahnya.
- h. Menyusun perencanaan dan pelaksanaan kebijakan SDM untuk wilayah dan cabang

- i. Mengkoordinir dan memantau pelaksanaan budaya kerja, pengendalian mutu terpadu dan gugus kendali mutu di wilayah dan cabang.
- j. Mengkoordinasikan pengelolaan anggaran dan penyusunan *business plan* cabang dan wilayah.
- k. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur pengkreditan cabang dan wilayah.
- l. Memberikan layanan konsultasi hukum non-kredit, penyidikan kasus-kasus dan penyimpangan lainnya.
- m. Memberikan dukungan dalam implementasi sistem aplikasi teknologi di wilayah dan cabang.

7. Control Intern ,dengan fungsi pokok

- a. Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan di unit-unit kantor wilayah sudah sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur yang ditetapkan.
- b. Memantau tindak lanjut hasil audit pada kantor wilayah.
- c. Mengelola seluruh buku Pedoman Perusahaan dikantor wilayah.

8. Bagian Umum

Dengan fungsi pokok mengelolamengelola masalah kepegawaian, logistik, administrasi umum kantor wilayah.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk. Cabang Makassar, dapat dilihat melalui skema berikut ini:

Gambar 1.2

Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk Cabang Makassar



BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Perhitungan analisis *economic value added* (EVA) berdasarkan data Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2014 s/d tahun 2016.

A. Analisis Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa *cost of debt* dan *cost of equity*. Dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung nilai NOPAT. Nilai NOPAT dapat diperoleh dari Laba Operasi Perusahaan setelah pajak penghasilan, ditambah dengan Biaya Bunga data yang digunakan untuk menghitung NOPAT adalah data yang ada pada laporan laba rugi

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan:

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EAT (Earning After Tax)} + \text{Biaya Bunga}$$

Tabel 1. *Net Operating After Tax*

Tahun	EAT (<i>Earning After Tax</i>)(Jutaan Rupiah)	Biaya Bunga (Jutaan Rupiah)	NOPAT (Jutaan Rupiah)
2012	7.048.362	7.245.524	14.293.886
2013	9.057.941	7.392.427	16.450.368
2014	10.829.379	10.988.641	21.818.020
2015	9.140.532	11.334.885	20.475.417
2016	11.410.196	13.773.377	25.183.573

Sumber: data laporan keuangan yang sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas,dapat dilihat perhitungan NOPAT dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan NOPAT dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar Rp 14.293.886 (dalam jutaan Rupiah) menjadi Rp 21.818.020 (dalam jutaan Rupiah) peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkata EAT (*Earning After Tax*)sebesar Rp 7.048.362 (dalam jutaan Rupiah) menjadi Rp 10.829.379 (dalam jutaan Rupiah) dari tahun 2012-2104. Dan komponen biaya bunga ikut naik dari Rp 7.245.524 (dalam jutaan Rupiah) menjadi 10.988.641 (dalam jutaan Rupiah). Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan NOPAT sebesar Rp 10.829.379 (dalam jutaan Rupiah) menjadi Rp 9.140.532 (dalam jutaan Rupiah) hal ini disebabkan karena menurunnya EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2015 yaitu Rp 21.818.020 (dalam jutaan Rupiah) menjadi Rp 20.475.417 (dalam jutaan Rupiah) akan tetapi pada tahun 2016 NOPAT tersebut mengalami peningkatan yaitu dari

20.475.417.000.000 (dalam jutaan Rupiah) menjadi 25.183.573.000.000 (dalam jutaan Rupiah) hal ini disebabkan EAT perusahaan meningkat. Dapat dilihat pula pencapaian nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2016.

NOPAT (*Net Operating After Tax*) pada setiap tahun bernilai positif karena laba yang diperoleh setiap tahun lebih besar daripada beban pajak yang menjadi tanggungan. Berdasarkan tabel di atas NOPAT setiap tahun (2012 sampai dengan tahun 2016) bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Memiliki Kinerja keuangan yang baik dalam segi perhitungan NOPAT.

2. Menghitung *Invested Capital*

$Invested\ Capital = Total\ Hutang\ \&\ Ekutas - Utang\ Jangka\ Pendek$

Rumus menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah

$$Invested\ Capital = Total\ Hutang\ \&\ Ekutas - Utang\ Jangka\ Pendek$$

Total utang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap modal rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti utang pajak, utang pajak usaha, utang pajak penghasilan, dan lain-lain.

Pada Neraca per 31 Desember 2016 PT Bank Negara Indonesia Tbk. Tercantum jumlah utang dan Ekuitas sebesar Rp. 603.031.880.000.000,00 dan utang jangka pendeknya sebesar Rp 492.701.125.000.000,00, sehingga dihasilkan *Invested Capital* sebesar Rp 110.330.755.000.000,00 . Dengan cara yang sama pada tahun sebelumnya dapat diketahui *invested Capital* setiap tahunnya dalam tabel 2:

Tabel 2. Invested Capital

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Utang Jangka Pendek (Jutaan Rupiah)	Invested Capital (Jutaan Rupiah)
2012	333.303.506	289.778.215	43.525.291
2013	386.654.815	338.971.310	47.683.505
2014	416.573.708	341.148.654	75.425.054
2015	508.595.288	412.727.677	95.867.611
2016	603.031.880	492.701.125	110.330.755

Sumber: data laporan keuangan yang sudah diolah

Sama seperti NOPAT (*Net Operating After Tax*), *Invested Capital* juga merupakan salah satu komponen penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan berdasarkan tabel diatas yang memiliki nilai paling tinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 110.330.755.000.000,00, sedangkan tahun 2012 memiliki nilai *Invested Capital* paling rendah sebesar Rp 43.525.291.000.000,00.

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

WACC (*Weight Average Cost Of Capital*) merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Rumus WACC (*Weight Average Cost Of Capital*) adalah:

$$WACC = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

Keterangan:

WACC : Biaya modal rata-rata tertimbang

D : Tingkat Modal

E : Tingkat Ekuitas

Rd : *Cost Of Debt*

Tax : Tingkat Pajak

re : *Cost Of Equity*

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Diperoleh perhitungan untuk tingkat (D) dan Tingkat Ekuitas (E) tahun 2012-2016:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{289.778.215}{333.303.506} \times 100\% = 86,95 \%$$

$$2013 = \frac{338.971.310}{386.654.815} \times 100\% = 87,67 \%$$

$$2014 = \frac{341.148.654}{416.573.708} \times 100\% = 81,89\%$$

$$2015 = \frac{412.727.677}{508.595.288} \times 100\% = 81,15\%$$

$$2016 = \frac{492.701.125}{601.031.880} \times 100\% = 81,97\%$$

Total Ekuitas

Tingkat Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{43.525.292}{333.303.506} \times 100\% = 13,05\%$$

$$2013 = \frac{47.683.505}{386.654.815} \times 100\% = 12,33\%$$

$$2014 = \frac{61.021.308}{416.573.708} \times 100\% = 14,65\%$$

$$2015 = \frac{78.438,222}{508.595.288} \times 100\% = 15,42\%$$

$$2016 = \frac{89.254.000}{603.031.880} \times 100\% = 14,80\%$$

Beban Bunga

Cost Of Debt (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$

$$2012 = \frac{7.245.524}{289.778.215} \times 100\% = 25,00$$

$$2013 = \frac{7.392.427}{338.971.310} \times 100\% = 21,80$$

$$2014 = \frac{10.988.641}{341.148.654} \times 100\% = 32,21\%$$

$$2015 = \frac{11.334.885}{412.727.667} \times 100\% = 27,46\%$$

$$2016 = \frac{13.773.377}{492.701.125} \times 100\% = 27,95\%$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{7.202.604}{43.525.291} \times 100\% = 16,54\%$$

$$2013 = \frac{6.243.854}{47.683.505} \times 100\% = 13,09\%$$

$$2014 = \frac{11.914.732}{61.021.308} \times 100\% = 19,53\%$$

$$2015 = \frac{20.862.547}{78.438.222} \times 100\% = 26,59\%$$

$$2016 = \frac{12.332.687}{89.254.000} \times 100\% = 13,82\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{1.851.200}{8.899.562} \times 100\% = 20,80\%$$

$$2013 = \frac{2.220.224}{11.278.165} \times 100\% = 19,69\%$$

$$2014 = \frac{2.694.931}{13.524.310} \times 100\% = 19,93\%$$

$$2015 = \frac{2.325.616}{11.466.148} \times 100\% = 20,28\%$$

$$2016 = \frac{2.892.709}{14.302.905} \times 100\% = 20,22\%$$



Tabel 3. WACC (Weight Average Cost Of Capital)

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2012	86,95 %	25,00%	79,2%	13,05%	16,54%	0,2940
2103	87,67%	21,80%	72,46%	12,33	13,09%	0,2965
2014	81,89%	32,21%	80,08%	14,65%	19,53%	0,2405
2015	81,15%	27,46%	79,72%	15,42%	26,59%	0,2004
2016	81,97%	27,95%	79,78%	14,80%	13,82%	0,1900

Sumber: data laporan keuangan yang sudah diolah

Nilai WACC (*Weight Average Cost Of Capital*) pada tabel tersebut mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, yang terbesar adalah 0,2965 pada tahun 2013.

4. Menghitung *capital charges*

Capital charges diperoleh dari hasil kali antara WACC dengan *invested Capital*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4. Capital Charges

Tahun	WACC (Jutaan Rupiah)	<i>Invested Capital</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Capital charges</i> (Jutaan Rupiah)
2012	0,2940	43.525.291	12.796.435.000
2013	0,2965	47.683.505	14.138.159.200
2014	0,2405	75.425.054	18.139.725.487

2015	0,2004	95.867.611	19.211.869.244
2016	0,1900	110.330.755	20.962.843.450

Sumber: data laporan keuangan yang sudah diolah

Nilai *Capital Charges* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan dan perolehan *capital charges* terbesar yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 20.962.843.450.000

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung *Economic Value Added* (EVA) yaitu dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) merupakan langkah terakhir dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) itu sendiri. cara menghitung *Economic Value Added* (EVA) ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 5 Economic Value Added(EVA)

Tahun	NOPAT(ribuan rupiah)	<i>Capital Charges</i> (ribuan rupiah)	EVA (ribuan rupiah)
2012	14.293.886.000	12.796.435.000	1.497.451.000
2013	16.450.368.000	14.138.159.200	2.312.208.000
2014	21.818.038.000	18.139.725.487	3.678.312.513
2015	20.475.417.000	19.211.869.244	1.263.547.756
2016	25.183.573.000	20.962.843.450	4.220.729.550.

Sumber: data laporan keuangan yang sudah diolah

Diketahui dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan memperoleh nilai EVA positif .Berdasarkan hasil analisis EVA dengan menggunakan konsep EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi *Capital Charges* yang berarti terjadi penciptaan nilai NOPAT lebih besar dan peningkatan *Capital Charges* yang terjadi peningkatan atau perbaikan nilai tambah. Atau total biaya modal haruslah lebih besar dari laba setelah pajak ditambah dengan biaya bunga.

Pada tahun 2012 manajemen berhasil menciptakan nilai EVA positif sebesar Rp 1.497.451.000 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai NOPAT sebesar Rp 14.293.886.000 (dalam jutaan rupiah) dan *Capital Charges* dengan nilai sebesar Rp 12.796.435.000 (dalam jutaan rupiah).

Pada tahun 2013 perusahaan mampu meningkatkan kembali nilai EVA positif yakni sebesar Rp 2.312.208.000 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai NOPAT Rp16.450.368.000 (dalam jutaan rupiah) dan *capital charges* Rp 14.138.159.200 (dalam jutaan rupiah).

Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 terjadi penciptaan nilai tambah yang cukup signifikan dimana EVA positif didapat sebesar Rp 3.678.312.513 menjadi Rp 1.263.547.756 (dalam Jutaan Rupiah) dengan nilai NOPAT Rp 21.818.038.000 menjadi 20.475.417.000 (Jutaan Rupiah) Sehingga pada tahun pada 2016 perusahaan mampu meningkatkan kembali nilai EVA positif sebesar Rp 4.220.729.550. (dalam jutaan rupiah), dengan nilai NOPAT Rp 25.183.573.000 (dalam jutaan rupiah) dan *Capital Charges* dengan nilai Rp 20.962.843.450. *Capital Charges* dipengaruhi oleh komponen WACC yaitu biaya modal dan ekuitas (*Cost Of Equity*), biaya modal atas hutang (*Cost Of Debt*), Tingkat Modal dari Utang, Tingkat Ekuitas, dan Tingkat Pajak (*Tax*).

Kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menghasilkan nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah bernilai positif hal ini disebabkan oleh:

1. *Net Operating after Tax* (NOPAT)

Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika (*Net Operating after Tax*) NOPAT lebih besar dari *Capital Charges*, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. NOPAT juga dipengaruhi oleh besarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar pula, sehingga mempengaruhi perhitungan EVA. Pada tahun 2012-2016 NOPAT lebih besar dari pada *Capital Charges*, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai Positif.

2. *Capital Charges*

Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utang jangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan. Pada tahun 2012-2016 *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai positif.

C. Penentuan penciptaan nilai

Setelah diketahui besarnya EVA dari perhitungan EVA tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya penciptaan nilai (*creating value*) pada perusahaan. Jika EVA lebih dari nol ($EVA > 0$) atau bernilai positif, telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang di investasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila EVA kurang dari nol ($EVA < 0$) atau bernilai negatif, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja perusahaan tidak baik.

EVA sama dengan nol ($EVA = 0$) merupakan posisi impas karena laba telah digunakan membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Dari tabel 5, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 EVA yang dihasilkan adalah nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk Pencapaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil analisis perhitungan EVA, penelitian kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang menjadi objek penelitian ini, nilai EVA yang dihasilkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 bernilai positif atau lebih besar dari nol, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Apabila PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Cabang Makassar menerapkan konsep EVA dalam melakukan penilaian kinerja keuangan maka perusahaan dapat lebih menyakinkan para

penyandang dana atau investor bahwa modal yang ditanamkan mempunyai nilai tambah ekonomis serta analisis EVA lebih akurat perhitungannya dan menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

2. Sebagai bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis, aplikasi EVA merupakan alat ukur yang praktis dan muda karena komponen yang digunakan merupakan hal yang sederhana.
3. Pengaplikasian EVA harus disertai dengan memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.
4. Meningkatkan keuntungan (*profit*) tanpa menambah modal. Dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar sehingga EVA yang dihasilkan pun semakin besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2014. Manajemen Keuangan : Teori dan aplikasi, edisi keempat, cetakan pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Athkinson, 2011. Management Accounting Third Edition, Prentice Hall : New Jersey
- Bringham, 2007. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, edisi kedua (revisi), cetakan keempat, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Dwitayanti, D 2005. Financial Value Added : Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), Hal.1-10
- Hanafi, 2005. Analisis Laporan Keuangan, edisi revisi, cetakan pertama, penerbit : AMP-YPKN, Yogyakarta.
- Harahap, 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Houston, 2008. Sistem Pengendalian Manajemen, diterjemahkan oleh Kurniawan Tjakrawala, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Iramani, 2005. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mueheriono, 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Margaretha, 2008. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munawir 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman, 2010. Analisis Laporan Keuangan, edisi revisi, cetakan pertama, penerbit : AMP-YPKN, Yogyakarta.
- O'byrne 2005. Manajemen dan Evaluasi Kerja. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.

- Sartono, 2008. Memahami konsep Economic Value Added dan Value Based (VBM) .Jakarta : Harvarindo.
- Singgih, 2013. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soemarsono, 2012. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsan , 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sawir. 2005. Manajemen SDM. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumbramanyan, K.R.2010. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta; Saelmba Empat.
- Tunggal,2006. Analisis Laporan Keuangan, edisirevisi, cetakan pertama, penerbit : AMP-YPKN, Yogyakarta.
- Widjaya,2014. Analisa Laporan Keuangan. Jilid 1. Jakarta :Salemba Empat .
- Young,2008. Analisis Laporan Keuangan, edisirevisi, cetakan pertama, penerbit : AMP-YPKN, Yogyakarta.
- Zarkasyi, 2008. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuanganPerusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.





BIOGRAFI PENULIS



TINI lahir di Pelali, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 1 Juli 1994, anak ke enam dari tujuh Bersaudara dari pasangan keluarga Lojiasman dan Lebu . Jenjang pendidikan pertama tahun 2000 di SD 147 Pelali, Kabupaten Enrekang dan selesai tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Alla tahun 2006 dan selesai tahun 2009. Ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Alla dan selesai tahun 2012. Dan tahun 2013 terdaftar sebagai hasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

